

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Nama Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Kudus
 Kelas / Semester : XI / Gasal
 Komponen : Layanan Dasar
 Topik Layanan : Etika Pergaulan Remaja
 Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Alokasi Waktu : 45 menit

A.	STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK	Aspek Perkembangan : Pengembangan pribadi dan Kesadaran tanggung jawab sosial	Internalisasi Tujuan : 1. Mempersiapkan diri menerima, bersikap positif serta dinamis untuk kehidupan yang sehat 2. Memantapkan nilai, cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas
B.	TUJUAN LAYANAN	<p>Tujuan Umum : Mengarahkan AK dalam memahami tentang beretika dalam pergaulan (C5)</p> <p>Tujuan Khusus : 1. AK mampu menganalisis etika pergaulan (C4) 2. AK mampu menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi pergaulan (A2) 3. AK mampu menerapkan prinsip-prinsip etika pergaulan yang sehat (P2)</p>	
C.	METODE, ALAT DAN MEDIA	<p>Metode : Menggunakan teknik Luring (tatap muka sesuai protocol covid) dengan metode diskusi kelompok</p> <p>Alat dan Media : Alat tulis, power point, LCD</p>	
D.	PROSES PELAYANAN BIMBINGAN	<p>Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa 2. Guru bimbingan konseling memaparkan maksud dan tujuan kegiatan Bimbingan kelompok yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor 3. Guru BK (pemimpin kelompok) menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa. <ol style="list-style-type: none"> a. Langkah kegiatan Bimbingan Kelompok: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemimpin kelompok menjelaskan perannya sebagai pemandu jalannya kegiatan. ➤ Pemimpin kelompok menjelaskan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok. 	

		<p>b. Tugas dan tanggung jawab anggota kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anggota kelompok menaati aturan yang telah disepakati ➤ Anggota kelompok ikut mengemukakan pendapat terkait topik etika pergaulan yang sedang dibahas. ➤ Anggota kelompok menggunakan bahasa yang santun dan sopan ketika berbicara. ➤ Menjaga ketertiban jalannya kegiatan. <p>4. Menjelaskan azas-azas yang digunakan dalam Bimbingan kelompok (BKp):</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Azas kesukarelaan ➤ Azas keterbukaan ➤ Azas kekinian ➤ Azas kerahasiaan <p>5. Mengadakan kontrak kesepakatan waktu (Bkp dilaksanakan selama 45 menit).</p> <p>6. Guru BK melakukan game tebak imajinasi benda: Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk melaksanakan ice breaking tentang imajinasi benda (pemimpin kelompok menggunakan satu benda yang harus diimajinasikan anggota kelompok menjadi benda lain sesuai kreativitasnya).</p> <p>7. Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan BKp dilaksanakan atas arahan pemimpin kelompok. ➤ Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan. ➤ Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa topic yang akan dibahas dalam BKp adalah ETIKA PERGAULAN. ➤ Pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat mengenai etika pergaulan. ➤ Pemimpin kelompok memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk mengemukakan gagasan dan pendapatnya mengenai pengertian etika pergaulan menurut mereka dan cara menerapkan etika dalam pergaulan. <p>Tahap Transisi Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas. 2. Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami. 3. Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang
--	--	--

	<p>tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan</p> <p>Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugasnya sebagai anggota kelompok. 2. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK memulai ke tahap kerja <p>Tahap Inti/Kerja</p> <p>➤ Kegiatan yang dialami konseli dalam suatu kegiatan bimb. berdasarkan teknis tertentu (eksperientasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengatur proses kegiatan seperti yang dijelaskan dalam tahap pembentukan kelompok. 2. Guru BK menetapkan topik bimbingan yaitu tentang etika pergaulan 3. Guru BK memaparkan tentang etika pergaulan secara ringkas. 4. Anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan oleh guru BK yaitu tentang pengertian etika pergaulan. 5. Pemimpin kelompok memandu jalannya diskusi mengenai pengertian etika dan cara menerapkan etika dalam pergaulan. 6. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan kepada anggota kelompok. 7. Mempersetujukan pendapat yang diutarakan anggota kelompok. 8. Pemimpin kelompok menarik kesimpulan di setiap aspek yang dibahas berdasarkan pendapat-pendapat anggota kelompok. <p>➤ Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi Uraian ini berisi kegiatan guru BK dalam mengidentifikasi respon AK melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>) 2. Refleksi Analisis Uraian ini berisi kegiatan guru BK dalam mengajak AK untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>) 3. Refleksi Generalisasi <ul style="list-style-type: none"> • Uraian ini berisi kegiatan guru BK mengajak AK membuat rencana kedepan (<i>plan</i>). • Selanjutnya guru BK mengajukan pertanyaan tentang rencana Tindakan ntuk perbaikan sebagai tanda AK memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>) <p>Contoh pertanyaan:</p>
--	--

		<p>Rencana apa yang akan dilakukan? Kapan akan dimulai? Langkah terdekat apa yang akan dimulai?</p> <p>Tahap Akhir/ Penutup Menutup kegiatan dengan tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor membuat kesimpulan akhir berdasarkan hasil diskusi setiap anggota kelompok. 2. Konselor menanyakan kesan-kesan anggota kelompok terhadap kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Contoh: Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan ini? Apakah layanan ini menyenangkan? 3. Konselor merencanakan tindak lanjut kegiatan dan menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi yang telah diberikan anggota kelompok
E.	EVALUASI	<p>Evaluasi Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. 2. Guru BK membangun dinamika kelompok. 3. Guru BK memberikan penguatan kepada peserta didik yang mengemukakan pendapat. <p>Evaluasi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok. 2. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor. 3. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
F.	CATATAN LAYANAN	

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 3 Kudus

Budi Susanto, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19670815 199512 1 003

Kudus, Juli 2020

Guru BK

Ika Kresnawati, S.Pd.
NIP: -

ETIKA PERGAULAN REMAJA



Etika Pergaulan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat kritis, masa untuk melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. keberhasilan para remaja melalui masa transisi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis (faktor fisik), kognitif (kecerdasan intelektual), psikologis (faktor mental), maupun faktor lingkungan. Dalam kesehariannya, remaja tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain. remaja dituntut memiliki keterampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat/ keluhan dari orang lain, memberi / menerima umpan balik, memberi/ menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain-lain.

Pengertian etika dan etiket juga seringkali dicampuradukkan, padahal kedua istilah tersebut mengandung arti yang berbeda meski terdapat persamaan. Persamaannya adalah etika maupun etiket sama-sama berkaitan dengan perilaku manusia secara normatif yang etis. Perbedaannya adalah etiket berkaitan dengan nilai sopan santun, tata krama dalam pergaulan formal. Artinya memberikan pedoman atau norma-norma tertentu sebagaimana seharusnya seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan.

Faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu

menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Begitu juga dengan pergaulan pada remaja, ada beberapa faktor yang bisa memengaruhinya antara lain :

1. Kondisi fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka biasanya mempunyai standar-standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Misalnya, standar cantik adalah postur tinggi, tubuh langsing dan berkulit putih. Namun tentu saja tidak semua remaja memiliki kondisi fisik se ideal itu. Karenanya, remaja harus bisa belajar menerima dan memanfaatkan bagaimanapun kondisi fisik seefektif mungkin. Remaja harus menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukannya makna kecantikan yang sesungguhnya. Kecantikan sejati justru bersumber dari hati nurani, akhlak, serta kepribadian yang baik.

2. Kebebasan Emosional

Pada umumnya, remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai. Dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja senantiasa berusaha agar pendapat atau pikiran-pikirannya, diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan pendapat antara anak dan orang tua, maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membangun rasa saling pengertian dimana masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain. Saling pengertian juga dapat dibangkitkan dengan bertukar pengalaman atau dengan melakukan beberapa aktivitas tertentu bersama-sama dimana orang tua dapat menempatkan diri pada situasi remaja dan sebaliknya. Inti dari metode pemecahan konflik yang aman antara orang tua dan anak adalah menjadi pendengar yang aktif.

3. Interaksi sosial.

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga seseorang mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungan. Dia memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada (tidak di kurangi atau dilebih-lebihkan).

4. Pengetahuan terhadap kemampuan diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Kita melihat sejauh mana potensi itu ada dan dijalur mana potensi itu terkonsentrasi untuk selanjutnya diperdalam, hingga dapat melahirkan karya yang berarti. Dengan menerima kemampuan diri secara positif, seorang remaja diharapkan lebih mampu menentukan

keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang diikuti

5. Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama, mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit. Dia akan dihinggapi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan.

Prinsip-prinsip etika pergaulan Yang Sehat

Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang tidak terjebak dalam dua kutub yang ekstrem, yaitu terlalu sensitif (menutup diri) atau terlalu bebas. Semestinya lebih di tekankan kepada hal-hal positif, seperti untuk mempertegas eksistensi diri atau guna menjalin persaudaraan serta menambah wawasan.

1. Saling menyadari bahwa semua orang saling membutuhkan dan merasa paling benar. Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap manusia pasti akan membutuhkan manusia lain. Keadaan ini harus kita sadari betul, supaya kita tidak menjadi manusia paling egois
2. Hubungan memberikan nilai positif bagi kedua belah pihak
Hubungan yang baik adalah hubungan yang saling menguntungkan. Saya yakin anda tidak suka di rugikan demikian sebaliknya orang lain juga tidak suka kita rugikan. Dari itulah salah satu dasar pergaulan sehat yang lain adalah simbiosis mutualisme. Jangan sampai kita berpikir untuk merugikan orang lain
3. Saling menghormati dan menghargai
Satu kata yang selalu saya ingat jika kita ingin di harga dan di hormati orang lain, maka kita harus lebih dulu bisa menghargai dan menghormati orang lain. Menghargai dan menghormati orang lain ini bisa di lakukan dengan banyak hal seperti menghargai dan menghormati pendapat orang lain, menghargai dan menghormati cara beribadah orang lain, menghargai dan menghormati adat istiadat orang lain, menghargai dan menghormati cara berpikir orang lain dan sebagainya.
4. Tidak berprasangka buruk

Agama menapun jelas melarang seseorang untuk berprasangka buruk kepada orang lain. Karena prasangka buruk hanya akan mendatangkan masalah dan permusuhan antara kita dengan orang lain.

5. Saling memahami perbedaan

Manusia di lahirkan dengan berbagai macam perbedaan, baik itu dari segi fisik, psikologis, ras, suku, budaya dan lain-lain. Setiap manusia itu memiliki keunikan tersendiri, karena hal inilah kita harus memahami perbedaan tersebut.

6. Saling memberikan nasihat

Orang bijak berkata teman yang baik adalah teman yang selalu mengajak ke jalan yang baik dan mencegah ke jalan yang tidak baik. Ini juga salah satu prinsip pergaulan yang sehat. Dengan saling memberikan nasehat, kita secara tidak langsung, menjalin hubungan yang lebih sehat bukan hanya untuk dunia saja, tapi juga untuk akhirat kelak.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika pergaulan adalah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.
2. Cara yang baik bersikap dalam pergaulan adalah bagaimana seseorang tersebut mengutamakan perilaku yang sopan santun saat berhubungannya dengan setiap orang.
3. Dunia pergaulan banyak jenisnya. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor umur, pekerjaan, keterikatan, lingkungan dan sebagainya.
4. Dampak positif dari pergaulan adalah mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani.
5. Dampak negatif dari pergaulan adalah tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang.

Referensi

Sarono, 2014, *Buku Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*; Jakarta: Pt. Binatama Cipta Pratama

Gumung Gumilar, https://www.academia.edu/5005160/ETIKA_PERGAULAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Setelah kalian mempelajari konten dari materi bimbingan kelompok tentang “ Etika Pergaulan Remaja” diskusikan soal di bawah ini dengan teman satu kelompok demi meningkatkan pemahaman kalian.

1. Bagaimana mengembangkan atau menciptakan etika pergaulan remaja yang sehat?

.....
.....
.....
.....

2. Pilih salah satu lingkungan sekolah atau luar lingkungan sekolah dan analisislah bagaimana pergaulan remaja disalah satu lingkungan tsb.

.....
.....
.....
.....

3. Deskripsikan perbedaan antara pergaulan remaja yang masih sekolah dan remaja yang tidak sekolah.

.....
.....
.....
.....

4. Diskusikan dampak negatif ketika kalian tidak menerapkan etika pergaulan.

.....
.....
.....
.....

Selamat Mengerjakan

*** Semoga Tetap Sehat, Tetap Semangat dan Tetap Produktif***

Link PPT :

<https://drive.google.com/file/d/1xALWZN5JiVXYcm5RXyEsGMVrK9xUIUr2/view?usp=sharing>